

**IMPLEMENTASI METODE *MUBASYAROH* PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL  
HASANAH MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Nama : Marfirah Syam Zebua**

**Npm : 1901020204**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN, INDONESIA  
2023**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sebuah perjalanan yang panjang tidak selamanya akan lurus tanpa hambatan, kau akan menemukan banyak kerikil bertebaran atau jurang yang curam sekalipun. Jadi, tetaplah pada tujuan dan kembalilah pada jalan yang seharusnya kau lewati, jangan berbelok arah apalagi sampai kembali menghentikan langkah”*

**Saya Persembahkan kepada :**

- Allah Subhanahu Wata'ala yang selalu memberi rahmat dan hidayahNya
- Kedua orangtua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu Erdinsya Zebua (Ayah) dan Nur Islah Tanjung (Ibu), yang telah berjuang memberikan yang terbaik sehingga dengan kerja keras mereka saya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana S1 ini.
- Faradillah Zebua (Kakak saya) dan Ahmad Naufal Zebua (Adik Saya) yang turut memberikan semangat dalam proses penyelesaian sarjana S1 ku ini.
- Semua keluarga besar yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan memberikan nasehat demi keberhasilan saya.
- Teman-teman seperjuangan S.Pd (2019), PLP, PKP, serta KKN
- Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, M.A., yang telah memberikan nasehat, masukan, revisi, demi kelancaran penyelesaian tugas Akhir ini.
- Dan kepada Almamater saya yang selalu saya jaga dan banggakan.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
UMSUMEDAN

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : **Dr. Riska Harfiani, M. Psi**  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, M. A

Nama Mahasiswa : Marfirah Syam Zebua  
Npm : 1901020204  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Mubasyaroh* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 Agust 2023	Pengaturan Kalimat / Kata, Perapian / Konsep / Metode, dll		
9 Sept 2023	Pematangan, Finalisasi materi penelitian, dll		

Medan, Agustus 2023



Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Riska Harfiani, M. Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi  
Butar-Butar, M. A



**Lampiran 5 :**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Marfirah Syam Zebua  
NPM : 1901020204  
Jenjang Pendidikan : Sarjana Strata-1  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

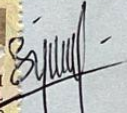
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI METODE *MUBASYAROH* PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 23 Agustus 2023

Yang menyatakan



  
Marfirah Syam Zebua  
1901020204

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE *MUBASYAROH* PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN  
AR-RAUDLATUL HASANAH MEDAN**

Oleh :

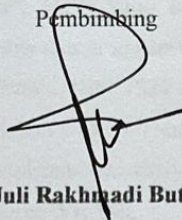
Marfirah Syam Zebua

NPM : 1901020204

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 23 Agustus 2023

Pembimbing



**Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, M.A.,**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, Agustus 2023

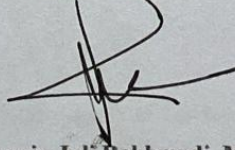
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Marfirah Syam Zebua** yang berjudul "**Implementasi Metode *Mubasyaroh* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi, M. A**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Marfirah Syam Zebua  
NPM : 1901020204  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode *Mubasyarah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 23 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, M. A

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rika Harfiani, M. Psi

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA





**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Marfirah Syam Zebua  
NPM : 1901020204  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode *Mubasyarah* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Medan, Agustus 2023

Pembimbing

**Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, M. A**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**

**Dr. Riska Harfiani, M. Psi**

Dekan,



**Dr. Muhammad Qorib, MA**



## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Marfirah Syam Zebua  
NPM : 1901020204  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 21/09/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Nur Rahma Amini, M. Ag  
PENGUJI II : Dr. Hasanuddin, M. Ag



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



## **ABSTRAK**

***Marfirah Syam Zebua, 1901020204, Implementasi Metode Mubasyaroh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Mubasyaroh pada pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa Metode Mubasyaroh merupakan salah satu metode yang baik untuk dijadikan metode dalam pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas memahami dan mengucapkannya. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kaelan. Teknik keabsahan data menggunakan analisis triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa Metode mubasyaroh adalah metode yang efektif digunakan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan mengingat metode ini dapat memudahkan siswa dalam memahami kosa kata bahasa Arab dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menghafal kosa kata bahasa Arab disebabkan oleh masalah internal atau berupa masalah yang memang ada pada anak tersebut contohnya sulit dalam menghafal pelajaran.*

*Kata Kunci : Bahasa Arab, Metode Mubasyaroh*



## **ABSTRACT**

***Marfirah Syam Zebua, 1901020204, Implementation of the Mubasyaroh Method in Arabic Language Subjects at the Ar-Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School, Medan***

*This study aims to determine the Implementation of the Mubasyaroh Method in learning Arabic at the Ar-Raudlatul Hasanah Islamic Boarding School in Medan. This research was obtained on the assumption that the Mubasyaroh Method is a good method to be used as a method in learning Arabic in improving the quality of understanding and pronouncing it. This research method uses a type of qualitative research. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis in this study used kaelan analysis. The data validity technique uses triangulation analysis. Based on the results of the research and data analysis it was concluded that the mubasyaroh method is an effective method used in the Ar-Raudlatul Hasanah Islamic boarding school in Medan considering that this method can make it easier for students to understand Arabic vocabulary properly even though there are still some students who have difficulty memorizing Arabic vocabulary due to internal problems.*

*Keywords: Arabic, Mubasyaroh Method*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah hirobbil'alamiin*, Puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya serta menurunkan nikmat setiap harinya kepada kita semua, dan juga penulis dapat menyelesaikan laporan tahap I ini sebagai salah satu syarat mengikuti sidang akhir.

Shalawat beriringkan salam tak lupa pula saya hadiahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah menuntun kita menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah Subhanahu wata'ala.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun laporan ini, terutama kepada pembimbing laporan proposal skripsi yaitu Bapak **Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, M.A.** yang telah memberikan banyak saran dan kritik selama penyusunan laporan ini. Tak lupa juga penulis berterimakasih atas dukungan orangtua baik dalam bentuk materi ataupun non materi.

Laporan ini berisikan tentang analisa tapak dan fungsi, serta konsep awal rancangan yang dapat menunjukkan kemajuan proses penelitian penulis dari awal sampai dengan saat ini.

Penulis,



## DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	15
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	16
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Pelajaran Bahasa Arab.....	7
a. Pengertian Bahasa Arab.....	7
2. Metode <i>Mubasyaroh</i> .....	9
a. Pengertian Metode <i>Mubasyaroh</i> .....	9
b. Karakteristik dan Tujuan Metode <i>Mubasyaroh</i> .....	13
c. Langkah – langkah Metode <i>Mubasyaroh</i> (Metode Langsung).....	16
d. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Mubasyaroh</i> ( <i>Metode Langsung</i> ).....	18
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	21
D. Populasi dan Sampel.....	21
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV.....	25
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25

<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	25
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	29
<b>C. Pembahasan</b> .....	31
<b>BAB V</b> .....	39
<b>PENUTUP</b> .....	39
<b>A. Kesimpulan</b> .....	39
<b>B. Saran</b> .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	41
<b>LAMPIRAN</b> .....	43



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 6 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 7 : Berita Acara Penilaian Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Izin Riset
- Lampiran 9 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN  
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah



Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan pendidikan berbasis islami yang melembaga di masyarakat, dengan motto “Apa yang kamu lihat, dengar, dan rasakan adalah sebuah pendidikan”. Awal kehadiran pondok pesantren di masyarakat adalah bersifat tradisional dengan tujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fii al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam masyarakat. (Mastuhu, 1994). Awal kemunculan pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300 – 400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir di seluruh lapisan masyarakat muslim (Agama, 1984/1985), terutama di Jawa.

Kiprah pesantren dalam berbagai hal sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu yang menjadi contoh utama adalah selain pembentukan kader-kader ulama dan pengembangan keilmuan islam, juga merupakan gerakan-gerakan protes terhadap pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Dan fakta lainnya yang tidak dapat dibantah bahwa pesantren mempunyai peran yang cukup besar dalam perjalanan sejarah di Indonesia. (Steenbrink, 1994).

Setelah kemerdekaan negara Indonesia, terutama sejak transisi orde Baru dan ketika penumbuhan ekonomi betul-betul naik tajam, pendidikan pesantren menjadi semakin terstruktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih tetap. Misalnya, selain kurikulum agama, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, yaitu kurikulum kemendikbud dan kemenag. Meskipun demikian, karena otoritas pesantren ada pada kiyai, seringkali pesantren juga membuat kurikulum sendiri sebagai tambahan dari materi kurikulum kemendikbud dan kemenag, karena dianggap kedua kurikulum tersebut belum mengakomodir semangat institusi pesantren tersebut.

Proses pengembangan dunia pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah secara serius sebagai proses pembangunan manusia seutuhnya. Meningkatkan dan mengembangkan peran serta pesantren dalam proses pembangunan di era otonomi daerah



merupakan langkah strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama sektor pendidikan. Terutama, dalam kondisi bangsa yang tengah mengalami krisis (*degradasi*) moral seperti yang kita rasakan di Provinsi Sumatera Utara terutama kota Medan ini.

Pendidikan bahasa Arab yang diajarkan di Pondok Pesantren di Indonesia memang memerlukan perhatian penting dari berbagai pihak khususnya dari pemerintah, para pakar pendidikan bahasa Arab, pihak sekolah, guru-guru dan dosen bahasa Arab yang ada di kampus maupun sekolah-sekolah, dan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. bahasa Arab sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia karena banyak hal yang menjadi penyebab pentingnya bahasa Arab bagi umat muslim seperti : kitab suci Al Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, menunaikan ibadah sholat menggunakan bahasa Arab, hadis-hadis nabi menggunakan bahasa arab, dan kitab-kitab karangan ulama-ulama besar Islam terdahulu yang sekarang kitab tersebut disebut dengan kitab kuning menggunakan Bahasa Arab. Demi menjaga kesucian, keaslian, dan kebenaran itu semua, oleh karena itulah maka peran pendidikan bahasa arab di Indonesia wajib mendapatkan perhatian lebih.

Selain pelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah-sekolah umum seperti madrasah Ibtida'iyah, madrasah Tsanawiyah, dan madrasah Aliyah, pelajaran bahasa arab sudah lebih dulu dan lebih difokuskan di pesantren-pesantren. Karena selain bahasa Arab yang sangat dibutuhkan dalam beribadah, pendidikan bahasa Arab juga sangat menunjang para santri untuk memahami pelajaran-pelajaran yang ada di pesantren. Karena kitab yang digunakan yaitu rata-rata menggunakan bahasa Arab khususnya pondok Salaf. Bahkan tidak jarang pesantren yang telah mewajibkan para santrinya agar dapat menggunakan bahasa Arab tidak sekedar untuk memahami kitab-kitab yang berbahasa Arab melainkan para santri juga dituntut agar dapat menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sesama santri dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari khususnya di pesantren modern.

Karena kebutuhan penggunaan bahasa Arab yang berlebih, maka pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran bahasa Arab harus diterapkan dengan baik dan sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia sehingga siswa dapat dengan mudah memperoleh bahasa yang dipelajarinya dengan

menyenangkan dan tidak membosankan serta tidak menjadi momok yang menakutkan untuk dipelajari.

Para ahli pendidikan sejak dulu hingga sekarang tidak berhenti meneliti metode-metode untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran dalam segala bidang disiplin ilmu, baik dalam bidang bahasa, agama, maupun sosial. Bahkan pembahasan mereka mengenai metode mengajar hampir mengisi sebagian besar isi dalam buku pendidikan. Metode merupakan salah satu rukun penting dalam proses pembelajaran (Abdul Alim Ibrahim, 1973:31).

Dimana seorang guru bertugas untuk menyampaikan pelajaran, dan siswa menerima materi pelajaran, sementara materi merupakan seperangkat bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Agar guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, maka metode pembelajaran menjadi rukun wajib bagi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut. Karena suksesnya pembelajaran sebagian besar tergantung pada metode yang digunakan. Dan metode yang baik dapat membantu meminimalisir atau menutupi kekurangan pada kurikulum yang kurang baik, lemahnya kemampuan siswa, sukar dipahaminya buku ajar, dan lain sebagainya yang terkait dengan kesulitan belajar. Jadi dapat kita simpulkan bahwa metode lebih penting daripada materi ajar dalam proses pembelajaran.

Dalam pengajaran bahasa asing terdapat 10 (sepuluh) jenis metode yang dapat digunakan oleh para guru, dan pada proses pembelajaran di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan para guru menggunakan jenis Metode Langsung (*Direct Method*) jika dalam bahasa Arab disebut (*الطريقة المباشرة*) metode ini dikembangkan oleh Charles Berlitz seorang ahli dalam pengajar bahasa di Jerman menjelang abad ke-19. Metode ini berasumsi jika belajar bahasa Arab sama dengan belajar bahasa Ibu sehingga saat pembelajaran penggunaan bahasa Arab dilakukan secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Metode ini lebih mengutamakan para siswa untuk menyimak dan berbicara daripada membaca dan mengarang sebab inti bahasa Arab adalah berpikir dan berbicara.

Mengingat untuk dapat menguasai sebuah bahasa, kita dituntut untuk dapat selalu mempraktekkan kosakata-kosakata yang telah didapat atau dipelajari.

Menggunakannya dalam kebutuhan sehari-hari sehingga otak kita dapat mengingatnya dan lidah kita terbiasa dalam mengucapkannya. Kita masyarakat Indonesia yang telah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia akan sangat kesulitan ketika mencoba untuk menggunakan bahasa asing, selain pengucapannya (*Pronunciation*) yang cukup sulit serta lidah kita yang masih kaku dalam menggunakan bahasa asing. Maka dari itu, metode langsung sangat membantu dalam membiasakan lidah dan menguatkan ingatan kita terhadap kosakata-kosakata bahasa asing terutama bahasa Arab itu sendiri. Dan penelitian ini ditujukan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan, karena penggunaan bahasa arab pada pesantren tersebut mutlak digunakan tidak hanya saat proses belajar mengajar melainkan dalam kegiatan sehari-hari maka penulis ingin meneliti bagaimana implemntasi penggunaan metode mubasyaroh pada pembelajaran bahasa arab di pesantren tersebut.

Pada tahun 2022 lalu, Raudhah meraih prestasi pada “Seni Kaligrafi Kontemporer & Mushaf” sebagai : juara 1 cabang kaligrafi kontemporer dan juara 2 kaligrafi Mushaf. Raudlatul Hasanah medan juga pernah meraih juara umum Festival jampung Arab Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tingkat nasional. Raudlah juga meraih juara 1 pada perlombaan debat bahasa Arab antar pelajar se-Sumatera Utara yang diadakan oleh pesantren Ar-Raudlatul Hasnah dalam rangka 40 tahun pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Disamping itu, pesantren ini juga selalu mengadakan kegiatan perlombaan antar santri tiap tahunnya guna untuk meningkatkan kreatifitas santri dan kualitasnya dalam berbahasa Arab seperti mengadakan lomba drama antar asrama dalam bahasa Arab dan Inggris, lomba debat antar pelajar se-sumatera utara, lomba pidato 3 bahasa antar santri, dan *Musabaqah Qiratil Kutub* yang merupakan salah satu ciri khas pesantren dengan mengkaji kitab kuning dari karya tulis dan pemikiran ulama terdahulu. Maka dengan berbagai prestasi dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas berbahasa Arab santrinya dalam berbicara ataupun belajar, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan, maka penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses implementasi metode *mubasyaroh* pada pelajaran bahasa Arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan?
2. Apa keunggulan metode *mubasyaroh* terhadap metode pembelajaran bahasa Arab lainnya?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada

1. implementasi metode *mubasyaroh* pada pelajaran bahasa Arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan
2. keunggulan metode *mubasyaroh* terhadap metode pembelajaran bahasa Arab lainnya.

## **D. Tujuan Penelitian**

Melalui penulisan skripsi ini, penulis berharap akan dapat mencapai tujuan permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi metode *mubasyaroh* pada pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan
2. Untuk mengetahui keunggulan dari metode *mubasyaroh*

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara Teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh implementasi metode *mubasyaroh* pada pembelajaran bahasa arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang implementasi metode *mubasyaroh* pada pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan.



2. Manfaat secara Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan agar dalam pembelajaran ahasa arab digunakan metode yang betul-betul sesuai dengan anak dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan masukan kelak agar dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa arab yang baik dan benar di lingkungan pesantren khususnya pada pembelajaran bahasa arab yang memang adalah mata pelajaran yang sangat mengarah pada pembelajaran kebahasaan.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan suatu gambaran yang jelas dalam penulisan, penulis membagi pembahasan ini ke dalam lima bab, kemudian pada setiap bab dilengkapi dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut :

1. Pada Bab I diawali dengan membahas bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Pada Bab II membahas tentang landasan teoritis yang mencakup pembahasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta membuat penelitian relevan sebagai bahan referensi penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Pada Bab III membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan penelitian, lokasi, waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, devenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV berisikan tentang pembahasan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk pengolahan data-data yang telah diperoleh sebelumnya.
5. Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran yang diambil penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pelajaran Bahasa Arab**

###### **a. Pengertian Bahasa Arab**

Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.

Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap bahasa adalah komunikatif bari para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya adalah bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran PAI yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghafal mufradat (kosa kata dalam bahasa arab), yang kemudian dapat menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan.

Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di pesantren menjadi ciri khas pendidikan yang memiliki bentuk dan model tersendiri yang diterapkan pada santri/watinya. Mengingat pesantren Ar-Raudlatul Hasanah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pada pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran tersebut satu kesatuan proses yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dan dilakukan dalam jangka waktu yang tidak sebentar.

b. Karakteristik dan ciri-ciri bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa lainnya. Kekhususannya ini menjadikan bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut ini beberapa karakteristik bahasa Arab :

1). Memiliki gaya bahasa yang beragam

Keberagaman gaya bahasa Arab meliputi ragam sosial atau sosiolek, geografis, dan idiolek. Ragam sosiolek merupakan ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi-ekonomi penuturnya. Sementara itu, ragam geografis adalah keberagaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Adapun keragaman idiolek berkaitan dengan karakteristik pribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan.

2). Dapat diekspresikan secara lisan dan tulisan

Bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan.

3). Memiliki sistem dan aturan yang spesifik

4). Memiliki sifat arbiter

5). Selalu berkembang secara produktif dan kreatif

6). Memiliki sistem bunyi yang khas

7). Mempunyai sistem tulisan yang khas

8). Memiliki sistem *I'rab*

Itulah beberapa karakteristik keunikan bahasa Arab, yang pada dasarnya juga bisa dikategorikan berdasarkan tatanan linguistic menjadi keunikan dalam tatanan fonologi, sintaksis, dan stitiska.

## 2. Metode *Mubasyaroh*

### a. Pengertian Metode *Mubasyaroh*

*Mubasyaroh/Direct Method* artinya Langsung. Suatu cara menyajikan materi pembelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti anak didik, guru dapat mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman, karena pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmu pasti/ ilmu alam, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, sedangkan dalam pengajaran bahasa, siswa dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami oleh anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

Demikianlah ketika kita memperhatikan bagaimana seorang ibu yang sedang mengajarkan anaknya berbahasa yang mula-mulanya dengan melatih anaknya langsung dengan mengajarnya, menuntunnya mengucapkan kata per-kata, kalimat per-kalimat, dan anaknya mengikutinya. Misalnya ibunya mengatakan “Ayah” maka anaknya menyebut “Aah” dan seterusnya. Namun dengan itu lama kelamaan si anak mengenali kata-kata itu dan akhirnya ia mengerti pula tentang maksudnya.

Pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara cocok diterapkan menggunakan metode

langsung. Karena metode langsung selain mengajarkan peserta didik untuk aktif juga mengajarkan peserta didik untuk percaya diri terutama dalam berbicara bahasa Arab. Untuk menggunakan metode langsung, seorang guru harus menguasai dan mahir dalam berbicara bahasa Arab. Serta tau tingkatan – tingkatan dan karakter peserta didik dalam menggunakan metode langsung ini.

Ada banyak faktor yang menyebabkan sukses dan tidaknya seseorang dalam mempelajari bahasa asing (terkhususnya bahasa Arab). Faktor – faktor yang sering disebut oleh para pakar Bahasa adalah faktor bakat, inteligensi, minat dan motivasi, metode belajar, dan faktor guru, lingkungan dan sebagainya. Berkaitan dengan metode belajar, para linguis telah berupaya merumuskan metode dan teknik yang praktis untuk mempelajari bahasa asing (termasuk bahasa Arab). William Francis M mencatat terdapat 15 (lima belas) metode dalam pembelajaran bahasa. (Sumardi Mulyanto, 1979:32)

Salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa asing (terkhususnya bahasa Arab) adalah Metode Langsung (*Thoriqat al-Mubasyarah/Direct Method*). Metode langsung muncul sebagai reaksi metode *Qawaid*-Terjemah yang memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang mati. Metode langsung memprioritaskan keterampilan berbicara (*kalam*) dan memperlakukan bahasa sebagai sesuatu yang hidup. Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab terdapat dua lembaga pendidikan (khususnya di Indonesia) yang senantiasa berseteru dalam dalam penggunaan metode, yang masing-masing mengklaim sebagai yang terbaik. Kedua lembaga pendidikan tersebut adalah Pondok-Pondok Pesantren Salaf yang masih menggunakan metode *Qawaid*-Terjemah, dan Pondok-Pondok Pesantren Modern yang menggunakan Metode Langsung. (Muh. Arif, 2019:4:1)

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tentang makna kata adalah metode langsung (*direct method*), metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik



adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa dan secara intensif dalam komunikasi. (Suyatno, 2004:19)

Kemunculan Metode Langsung dalam pembelajaran bahasa Arab tentu tidak lepas dari periodisasi perkembangan pengajaran atau pembelajaran bahasa termasuk bahasa Arab itu sendiri. Sejarah pengajaran bahasa secara umum dimulai dengan model *private*, karena pada masa lalu hanya orang-orang terkemuka dan para bangsawan saja yang mampu belajar bahasa asing. Pada permulaan masa imperium Romawi, peradaban Yunani kuno masih sangat dominan, maka dalam rangka menguasai ilmu dan peradaban Yunani kuno, para penguasa Romawi merasa perlu mempelajari bahasa Yunani.

Kenyataan ini menunjukkan betapa kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban menjadikan posisi bahasa sebuah negara kuat di mata negara lain, maka eksistensi dan perkembangan bahasa dapat menjadi cerminan kemajuan ilmu dan peradaban sebuah negara.

Pada pertengahan abad 19, muncullah Metode baru yang dipelopori oleh Francois Gouin dari Prancis. Metode yang kemudian dikenal sebagai “Metode Langsung” itu membawa siswa terjun langsung dan tenggelam dalam aktivitas bahasa asing yang dipelajarinya sejak detik pertama dalam ruang kelas. Metode ini memberikan penekanan pada penggunaan bahasa secara fungsional dan mengesampingkan hafalan kaidah-kaidah gramatika. Metode ini digunakan secara luas di Benua Eropa, Amerika, Timur Tengah, dan belahan dunia lainnya sampai perempat pertama abad ke-20.

Terdapat banyak pusat-pusat pembelajaran bahasa Arab di Mesir, ditandai dengan banyaknya proyek-proyek pengembangan bahasa Arab yang lengkap dengan tujuan-tujuan yang khusus, sejumlah perencanaan dan materi-materinya. Hali ini bisa terjadi setelah bahasa Arab melalui masa yang cukup panjang seiring dengan pasang surutnya pengaruh bangsa Arab dan Islam.

Metode langsung berasumsi bahwa proses belajar bahasa Asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakannya secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Menurut metode ini, para pelajar belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis dapat dikembangkan kemudian.

Apabila pengajar mau mengajarkan kosakata, maka tidak perlu menyebutkan arti dari kata-kata tersebut kepada peserta didik melainkan memberikan benda-benda yang dimaksud agar peserta didik berusaha untuk memahami maksud kosakata yang diberikan oleh gurunya. Apabila ingin mengajarkan tentang fi' il-fi' il yang menunjukkan gerakan tertentu, maka cukup hanya menunjukkan gerakan tersebut dengan mempraktikkannya tanpa menyebutkan arti dari fi' il-fi' il tersebut. Jika ingin menunjukkan benda-benda atau sesuatu yang tidak terdapat di dalam kelas, maka cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan alat peraga berupa gambar, foto, lukisan, peta, atau alat peraga lainnya tanpa perlu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya yang dapat diketahui oleh peserta didik.

Metode *Mubasyaroh* (Metode Langsung) merupakan metode yang berusaha untuk mempelajari bahasa Arab tidak hanya dari ilmunya, tetapi secara praktis. Pembelajaran diarahkan untuk mengenalkan bahasa Arab seasli mungkin, sehingga dalam proses pembelajaran tidak diperkenankan untuk menggunakan bahasa ibu meskipun untuk menjelaskan materi.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ini mengharapkan peserta didik untuk belajar berpikir dengan bahasa yang sedang dipelajarinya. Oleh karena itu, guru harus berupaya menciptakan suasana kelas seperti yang terdapat dalam masyarakat bahasa yang dipelajarinya. Metode ini dapat digunakan untuk membuat peserta didik mampu berpikir dengan bahasa sasaran dalam percakapan, membaca, dan menulis. Peserta didik diharapkan

mendapat bahasa baru secara langsung tanpa terjemahan untuk alat komunikasi dan interaksi.

b. Karakteristik dan Tujuan Metode *Mubasyaroh*

Karakteristik dan Tujuan Metode *Mubasyaroh* :

- 1) Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa Arab secara lisan agar anak didik dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab tersebut.
- 2) Materi pelajaran berupa kosakata pada umumnya konkrit dan di lingkungan siswa, ciri buku teksnya adalah dipenuhi dengan tasmiyah, yang pada umumnya bisa diperagakan.
- 3) Kaidah – kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berawal dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- 4) Kata-kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan peragaan gambar.
- 5) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- 6) Kemampuan berbicara dan menyimak keduanya dilatihkan.
- 7) Pengajar dan anak didik sama-sama aktif, tetapi pengajar hanya sebagai stimulus memberikan contoh pengucapan, peragaan, dan pertanyaan.
- 8) Ketetapan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.
- 9) Bahasa Asing / Arab dipakai sebagai bahasa pengantar secara ketat dan penggunaan bahasa ibu peserta didik sama sekali dihindari.
- 10) Kelas diciptakan sebagai lingkungan Bahasa asing/Arab buatan atau menyerupai kolam bahasa, tempat siswa berlatih secara langsung.

Adapun ciri-ciri metode langsung ialah :

- 1) Tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir dengan bahasa Arab bukan dengan bahasa Ibu siswa.
- 2) Hendaknya pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahasa Arab tidak menggunakan bahasa lain sebagai mediana.

- 3) Percakapan antar individu merupakan bentuk pertama dan yang umum untuk digunakan dalam masyarakat, sehingga pada awal pembelajaran bahasa Arab hendaknya percakapan mereka menggunakan kosakata dan susunan kalimat sesuai dengan maksud dan tujuan belajar siswa.
- 4) Di awal pembelajaran siswa dikondisikan untuk mendengarkan kalimat-kalimat sempurna dan mempunyai makna yang jelas, sehingga siswa mampu dan mudah memahaminya.
- 5) Nahwu merupakan alat untuk mengatur pengungkapan bahasa. Sehingga pelajaran nahwu diberikan tidak secara khusus melainkan diajarkan disela-sela penggunaan ungkapan-ungkapan bahasa dan kalimat-kalimat yang muncul dalam percakapan.
- 6) Teks arab tidak disajikan kepada siswa sebelum mereka mengenal suara, kosakata serta susunan kata yang ada di dalamnya. Dan juga siswa tidak menulis teks Arab sebelum mereka bisa membaca dengan baik serta memahaminya.
- 7) Penerjemahan dari/ke bahasa Arab adalah sesuatu yang harus dihindari dalam metode ini, sehingga tidak dibenarkan menerjemahkan bahasa Arab dengan bahasa apapun.
- 8) Pengembangan keterampilan kognitif siswa seperti kemampuan analogis dan analisis merupakan hal yang tidak boleh menyibukkan perhatian pemakai metode ini.
- 9) Penjelasan kata-kata dan kalimat yang sulit cukup dengan menggunakan bahasa Arab dengan berbagai model, seperti *syahrul Al-Makna*, *nuradif* (sinonim) atau memakai *mudladad* (antonim) atau dengan *syiaq* yang lain.
- 10) Guru lebih banyak menggunakan waktunya untuk tanya jawab dengan siswa.
- 11) Sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk latihan bahasa, seperti *Imla'*, mengulang cerita atau mengarang bebas.
- 12) Perhatian metode ini lebih banyak pada pengembangan kemampuan siswa untuk berbicara dibandingkan pada aspek yang lain.

Dalam pembelajarn bahasa Arab sendiri, metode langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belajar bahasa Arab dengan metode seperti anak kecil memperoleh bahasa ibu (pembelajaran dengan metode memperagakan dan gerak).
- 2) Metode langsung lebih mengajarkan keterampilan mendengarkan dan berbicaradan tidak mengajarkan keterampilan membaca dan menulis.  
Metode ini lebih menitikberatkan pembelajaran berbicara dengan bahasa Arab dengan alasan bahwa bentuk dasar bahasa adalah ucapan.
- 3) Menghindari menerjemahkan dan metode ini menganggap bahwa menggunakan bahasa perantara (Indonesia) dalam pembelajaran bahasa adalah hal yang sangat tidak baik.
- 4) Menggunakan teknik menirukan dan menghafal.
- 5) Peserta didik berperan aktif (lebih banyak berbicara daripada guru). Karena ini adalah metode belajar bukan metode mengajar, sebagaimana para penganut metode ini berpendapat bahwa peserta didik dapat belajar bahasa sendiri.
- 6) Kemajuan keterampilan bahasa lebih teratur seprti ketika peserta didik memperoleh bahasa ibu.
- 7) Belajar kosakata dan kaidah yang banyak digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari saja.
- 8) Memperhatikan kelancaran berbahasa tanpa mengabaikan kebenaran berbahasa.
- 9) Metode ini sangat positif, karena bahasa ibu tidak memiliki tempat dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 10) Metode ini menggunakan penghubung langsung antara kata dengan maknanya. Sebagaimana metode ini juga menggunakan penghubung langsung antara kalimat dengan lingkungan/situasi dimana kalimat itu digunakan, karena inilah metode ini disebut dengan metode langsung.

- 11) Metode ini tidak menggunakan aturan-aturan nahwu, karena para penganut metode ini berpendapat bahwa aturan-aturan nahwu tidak berguna untuk menguasai keterampilan berbahasa yang dituntut.

Metode ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode lain. Diantara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa asing secara lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Jadi, mulai awal pembelajaran, murid dilatih berfikir dalam bahasa asing.
- 3) Kata-kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar. Sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- 4) Guru dan siswa sama-sama aktif, guru hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan.
- 5) Materi pelajaran terdiri atas kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- 6) Kaidah gramatika diajarkan secara lisan, bukan dengan cara menghafalkan kaidahnya.
- 7) Banyak latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- 8) Aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas.
- 9) Mula-mula, bacaan diberikan secara lisan.

c. Langkah – langkah Metode *Mubasyaroh* (Metode Langsung)

Ketika pembelajaran di kelas berlangsung, guru dapat menggunakan metode *Mubasyaroh* dengan baik, maka sebaiknya seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam penggunaannya. Adapun langkah-langkah tersebut pada umumnya sebagai berikut :



- 1) Pelajaran dimulai dengan dialog pendek. Materi ini disajikan secara lisan dengan gerakan, isyarat, dramatisasi, maupun gambar.
- 2) Peserta didik diarahkan agar disiplin dalam menyimak dialog tersebut, lalu menirukan sampai lancar. Setelah itu, peserta didik dibimbing dalam menerapkan dialog tersebut dengan teman-temannya secara bergiliran.
- 3) Latihan berikutnya berupa tanya-jawab seputar materi yang diajarkan, baik antara guru-siswa maupun siswa-siswa.

Aplikasikan metode *mubasyaroh* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana metode gramatikal, metode *mubasyaroh* bukanlah metode baru, karena para guru bahasa Arab telah menerapkan dasar-dasarnya sejak beberapa tahun lamanya. Metode ini dikembalikan pada kejadian di kehidupan, yaitu ketika tujuan pembelajarannya adalah mempelajari cara penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan berbicara. Karena metode *Grammar-Translation* tidak efektif untuk memberikan keahlian peserta didik dalam menggunakan bahasa asing (Arab) untuk percakapan sehari-hari, maka lahirlah metode Langsung ini.

Metode langsung memiliki satu kaidah dasar yaitu “dilarang menerjemahkan” dalam praktiknya, karena metode langsung ini menganggap bahwa arti itu berhubungan langsung dengan bahasa yang baru tanpa melalui proses menerjemahkannya ke dalam bahasa peserta didik.

Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Metode *Mubasyaroh* (metode langsung) adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama : guru membuka pelajaran dengan langsung berbicara menggunakan bahasa Arab, mengucapkan salam dan bertanya mengenai pelajaran saat itu. Siswa menjawab pertanyaan dengan bahasa Arab. Demikian guru meneruskan pertanyaan-pertanyaannya dan sesekali memberi perintah.
- 2) Kedua : pertanyaan berkembang diseperti sebuah gambar yang menjadi media untuk mengajarkan mufrodat

(kosakata). Berbagai tindakan dan objek didiskusikan sesuai dengan kegiatan yang terpampang dalam gambar. Guru mendemonstrasikan konsep yang belum jelas (abstrak) dengan cara mengulang-ngulang sampai seluruh siswa memahaminya. Kemudian siswa mengulangi kata-kata dan ungkapan-ungkapan baru serta mencoba membuat kalimat sendiri sebagai jawaban terhadap pertanyaan guru.

3) Ketiga : setelah mufrodat dipelajari dan dipahami, maka guru mnyuruh siswa membaca teks bacaan mengenai tema yang sama dengan suara keras. Guru memberi contoh kalimat yang dibaca terlebih dahulu dan siswa menirukan. Bagian yang menjadi inti pelajaran tidak diterjemahkan, tetapi guru menguji pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan dalam bahasa Arab pula. Kalau menemui kesulitan maka guru mengulang penjelasan dengan singkat menggunakan bahasa Arab dan siswa mencatat.

4) Keempat : pelajaran bisa diakhiri dengan menyanyi bersama.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mubasyaroh (Metode Langsung)*

Berikut ini penjelasan secara singkat kelebihan dan kekurangan metode *Mubasyaroh* (metode Langsung). Kelebihan metode ini adalah :

- 1) Mempersiapkan pengetahuan bahasa yang bermanfaat bagi ujaran dalam konteks
- 2) Cocok dan sesuai bagi tingkat-tingkat linguistic para siswa
- 3) Beberapa penampilan dan pajangan bagi tuntunan spontan
- 4) Metode memberikan banyak waktu untuk melatih keterampilan berbicara sebagai ganti dari keterampilan membaca, menulis, dan menterjemahkan. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa esensi utama bahasa adalah berbicara.

- 5) Metode sangat menghindari penerjemahan saat pengajaran bahasa asing yang diajarkan sengan berlangsung. Penerjemahan menurut para pendukungnya sangat sedikit manfaatnya, bahkan sangat mengganggu dalam pengajaran bahasa asing.
- 6) Aspek positif pada metode ini, tidak ada tempat bagi bahasa ibu dalam pengajaran bahasa asing.
- 7) Dalam prakteknya, metode ini selalu mengaitkan antara kata-kata yang diajarkan dengan objek-objek yang ditunjuk oleh kata-kata tersebut, antara suatu kalimat dengan situasi yang diungkapkannya. Dengan demikian metode ini dinamakan dengan metode langsung.
- 8) Metode ini tidak menggunakan analisis nahwu. Para pendukung metode ini berpendapat bahwa aturan-aturan tersebut tidak berguna dalam mencapai keterampilan berbahasa yang diharapkan.
- 9) Metode ini menggunakan model meniru dan menghafal. Para pembelajar diberi kalimat-kalimat bahasa asing, nyanyian-nyanyian dan dialog-dialog yang dapat membantu mereka memantapkan bahasa asing yang dipelajari.

Sedangkan kekurangan metode ini adalah :

- 1) Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil
- 2) Sukar menyediakan berbagai kegiatan yang menarik dan bersifat situasi sebenarnya di dalam kelas.
- 3) Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih

Namun demikian metode inipun tidak lepas dari kritikan-kritikan, baik dari kalangan linguis maupun dari pakar metodologi pengajaran bahasa. Kritikan-kritikan tersebut diantaranya :

- a. Metode ini hanya mencukupkan pada keterampilan berbicara, dan tidak memperhatikan keterampilan-keterampilan bahasa lainnya.
- b. Metode ini tidak menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantarnya, sehingga para pembelajar akan lebih

banyak menghabiskan tenaga dan waktu. Seandainya saja bahasa ibu tetap digunakan walau secara terbatas, ini akan menghemat energy dan waktu. Para pakar metodologi pengajaran mencela metode ini karena justru dianggap bertolak belakang dengan namanya sebagai metode langsung.

c. Dengan tidak memperhatikan aturan-aturan nahwu, metode ini berarti menjauhkan para pembelajar dari pengetahuan pola-pola nahwu yang merupakan elemen-elemen dalam penyusunan kalimat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dan dalam penggunaannya menggunakan pendekatan metode langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif ialah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Metode Langsung atau yang disebut dengan metode *Mubasyaroh* merupakan metode yang dimana seorang guru menunjuk atau memegang langsung benda yang ingin diterjemahkan oleh anak didiknya tanpa menyebutkan benda tersebut dalam bahasa indonesia, misalnya ketika hendak memberikan pemahaman kepada anak didiknya bahwa benda yang di pegang adalah sebuah buku dan guru menyebutkannya menggunakan bahasa Arab maka seorang guru harus memegang benda tersebut agar si anak mampu mengerti benda apa yang dimaksud oleh gurunya tanpa harus menyebutkan benda tersebut dalam bahasa indonesia.

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pesantren Ar-Raudlatul hasanah Medan Jln. Setia Budi Ujung, kel. Simpang Selayang, kec. Medan Tuntungan, Medan, Indonesia 20135. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan september tahun 2022/2023.

##### **C. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Premier, yaitu data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, dan staff yang berada di lingkungan sekolah.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

##### **D. Populasi dan Sampel**



Penelitian adalah peneliti yang memiliki sebuah tujuan, agar dalam menghasilkan pembahasan memiliki hasil yang terarah dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan, maka untuk memaksimalkannya memerlukan data-data penelitian berupa populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2012:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas 3 MTS/3 KMI Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan yang berjumlah 42 orang santriwati.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Satuan eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, yaitu santriwati kelas 3 MTS/3 KMI pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan yang berjumlah 42 orang santriwati dengan demikian sampel penelitian yaitu santriwati kelas 3C MTS/3 KMI pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan.

**E. Instrumen Penelitian**

Penelitian Kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya, oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat di dokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman seperti dalam bentuk video.

1. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa.

2. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu :

Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto (2002:10-13).

1. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan.

2. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban tentang Implementasi Metode Mubasyaroh pada pembelajaran Bahasa Arab santriwati pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

**G. Teknik Analisis Data**

Menurut Kaelan (2012:129) Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk ke wilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama di lapangan peneliti harus menganalisis

setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelan(2012:132) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi Penelitian

##### 1) Profil Sejarah Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Sejak tahun 1970, masyarakat Paya Bundung sangat rutin mengadakan pengajian serta pembacaan wirid *yasin* mingguan. Karena fasilitas yang belum memadai, mulailah Bpk. H. Ahkam Tarigan mewakafkan tanah seluas 256,5 m<sup>2</sup> beserta Bpk. H. Madian Tarigan seluas 243 m<sup>2</sup>. Kemudian dari tanah yang diwakafkan ini, dibangun sebuah *musolla*.

Tahun 1976, masyarakat Paya Bundung sepakat dengan seorang alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Ust. Usman Husni untuk mendirikan sebuah pesantren. Yang mana Ust. Usman Husni sendiri yang akan menjadi pengasuh pesantren dan ditetapkan sebagai kiyai pesantren.

Tahun 1982, diadakan pertemuan pada bulan Maret di Sibolangit, pertemuan ini diadakan untuk menyepakati nama pesantren yang akan didirikan nanti. Hasil keputusan nama pesantren ini adalah Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang diambil dari Al-Qur'an surah *An-Naba'* ayat ke-32. Dalam tafsir Al-Shawy, Ar-Raudlatul Hasanah artinya Taman Surga yang Indah (Hadaiq).

Setelah proses yang begitu panjang, tepat pada tanggal 1 *Muharram* 1403 H atau 18 Oktober 1982 M menjadi hari peringatan ulang tahun Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

##### a) Visi

1). Menjadikan lembaga Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sebagai lembaga Kaderisasi dan layanan masyarakat yang bermutu, semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharap ridho-Nya serta implementasi fungsi khalifah Allah di muka bumi.

2). Kaderisasi ulama dan pemimpin umat yang diimplementasikan secara terstruktur dan simultan melalui milu yang kondusif, serta layanan pembentukan individu yang unggul dan berkualitas baik sebagai akademisi maupun praktisi yang tercermin dalam sikap inovatif, kreatif dan proaktif terhadap perkembangan ilmu.

b) Misi

- 1). Mendidik individu-individu yang menguasai bekal-bekal dasar keulamaan, kepemimpinan dan keguruan serta mau dan mampu mengembangkannya sampai ke tingkat yang paling optimal.
- 2). Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju bentuknya generasi *khaira ummah*.
- 3). Membentuk generasi *mutafaqqih fi ad-din* serta memiliki tradisi-tradisi intelektual yang positif dan responsif terhadap perkembangan dan tuntunan zaman, menuju penciptanya *learning society*.
- 4). Mendidik dan membentuk generasi yang berkepribadian IQRA' (*'ilmi, qur'ani, rabbani dan 'alami*) yang siap mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan ikhlas, cerdas dan beramal. Iqra' memadukan antara aspek pikir (*Ilmi 'Alami*) dan aspek zikir (*Qur'ani Rabbani*) yang teraktualisasikan dalam intelegensia dan moralitas yang religius.

2) Panca Jiwa Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Seluruh kehidupan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut :

a) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, *lillah*. Badan Wakaf ikhlas mengayomi tanpa berharap apapun dari Pesantren, Pimpinan ikhlas bekerja meskipun menyita waktu kesibukan mereka, Majelis Pengasuh ikhlas mendidik dan para guru ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan dan pengajaran, para santri ikhlas dididik dan para wali juga ikhlas menyerahkan putra-putrinya sepenuhnya kepada Pesantren untuk dididik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan Pesantren yang harmonis antara Badan Wakaf yang dihormati, Pimpinan dan Majelis Pengasuh serta guru yang disegani, dan santri/wati yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

b) Jiwa Kesederhanaan

Kehidupan di Pesantren diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif, tidak juga berarti miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

c) Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan Pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi Pesantren sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikasi sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan dari pihak-pihak lainnya.

Inilah *Zelp berdruijing system* (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai/menggunakan). Dari pada itu, Pesantren tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam Pesantren dikerjakan oleh para pengelola dan para santrinya sendiri.

d) Jiwa Ukhuwwah Islamiyah

Kehidupan di Pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan *ukhuwwah islamiyah*. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. *Ukhuwwah* ini bukan saja selama mereka di Pesantren, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

e) Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar dan masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri/wati berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif,



yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak mau menoleh kepada zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas, karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis positif yang masih berada dalam rel-rel yang diridhoi Allah SWT, dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam kehidupan Pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

### 3) Motto Pesantren

#### Motto Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Pendidikan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menekankan pada pembentukan pribadi muslim, mukmin dan muhsin yang Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Berpikiran Bebas dan Beramal Ikhlas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.

#### a) Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pesantren ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan dan pengajaran yang ada.

#### b) Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

c) Berpengetahuan Luas

Para santri di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka khazanah pengetahuan. Majelis Pengasuh sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga seseorang itu tahu untuk apa dia belajar serta tahu prinsip untuk apa dia menambah ilmu.

d) Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim, mukmin dan muhsin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk *Ilahi (hidayatullah)*. Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

e) Beramal Ikhlas

Dengan menghayati secara benar keempat sifat utama sebelumnya, diharapkan santri dapat beramal ikhlas dalam semua perbuatannya, sepenuhnya *lillah*, hatinya *billah* dan aktifitasnya *fillah*, sebagaimana tercantum dalam Panca Jiwa Pesantren

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sistem Pendidikan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah**

Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pesantren menggunakan sistem pendidikan formal *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyyah* atau KMI. Program pendidikan yang ditempuh oleh para santri di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ada dua, yaitu program reguler dan program intensif.

Arah dan Tujuan pendidikan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah adalah sebagai berikut :

a. Kemasyarakatan

Segala apa yang dialami dan akan dialami oleh santri-santriwati di masyarakat, itulah yang diprioritaskan oleh pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dalam mendidik para santrinya. Maka pesantren pun menanamkan motto di dalam diri para santrinya bahwa kita adalah untuk masyarakat. Masyarakat menanti kedatangan kita, mengharap bimbingan kita dan akhirnya yang menilai kita.

b. Hidup Sederhana

Hidup Sederhana bukan berarti miskin, dan bukan untuk mendidik atau mengajak menjadi miskin, bahkan sebaliknya. Hidup sederhana menjadi pangkal keberuntungan, ia dapat menciptakan kehidupan yang jujur serta bersih.

c. Tidak Berpartai

Semboyan “Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah di atas dan untuk semua golongan” ini mengartikan bahwa pesantren Ar-Raudlatul Hasanah tidak memiliki hubungan apapun dan sangkut pautnya terhadap suatu partai atau golongan.

d. *Talabul ‘Ilmi*

Tujuan utama pendidikan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah adalah untuk *talabul ‘ilmi* bukan menjadi pegawai. Dalam hal ini pesantren mendidik santri putranya untuk memiliki sifat utama berikut :

- 1) *‘Alim Salih*
- 2) *Muharrrik*
- 3) *Mufakkir*
- 4) *Mujahid li’ilai kalimatillah*

Sedangkan santriwatinya akan didik untuk memiliki sifat berikut :

- 1) *Salihah linafsiha wa nafi’ah li gairiha*
- 2) *Ra’iyyah fi baiti zaujiha*
- 3) *Murabbiyah li awladiha*
- 4) *Qa’idah liqaumiha*

## C. Pembahasan

### 1. Bahasa Arab sebagai salah satu Mahkota Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Bahasa Arab adalah alat komunikasi sesama manusia. Di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sendiri juga menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasi baik sesama santri maupun kepada *ustaz* dan *ustadzahnya*. Ini menjadi salah satu alasan mengapa kedua bahasa ini disebut menjadi mahkota pesantren.

Seperti yang disampaikan oleh Ust. Zulfikri dalam hasil wawancara penulis adalah sebagai berikut “Pesantren identik dengan Islam. Ilmu-ilmu Islam yang terkait dengan agama Islam *masdarnya* dari negeri Arab dan pastinya berbahasa Arab. Dan bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur’an. Al-Qur’an itulah sumber seluruh ilmu. Jadi jika ingin menguasai banyak ilmu ya harus bisa berbahasa Arab. karena 80% dari pelajaran yang diajarkan di pesantren memakai bahasa Arab. maka dari itu bahasa Arab menjadi salah satu mahkota pesantren. Karena dia akan menolong santri dalam memahami pelajarannya.”

Begitu juga seperti yang dikemukakan oleh Ust. Muhammad Ilyas dalam hasil wawancara penulis adalah sebagai berikut “bahasa Arab dikatakan sebagai salah satu mahkota pesantren selain bahasa Inggris yaitu karena memang bahasa Arab merupakan bahasa Internasional yang diakui oleh seluruh dunia di pesantren terkhususnya. Dan bahasa Arab juga sangat mendukung proses pendidikan dan pengajaran di pesantren. Sehingga dengan menguasai bahasa Arab ini, diharapkan seluruh santri dan santriwatinya akan lebih mudah untuk memahami pelajarannya. Maka kita anggaplah Bahasa Arab ini bahasa yang sangat penting untuk didalami dan menjadi salah satu mahkota pesantren.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa alasan bahasa Arab menjadi salah satu mahkota pesantren Ar-Raudlatul Hasanah adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa Arab menjadi alat komunikasi di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

- b. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang mana semua ilmu-ilmu Islam bersumber darinya. Sebagaimana ilmu-ilmu yang dipelajari di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.
- c. Terdapat 80% dari pelajaran yang diajarkan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah menggunakan bahasa Arab.
- d. Bahasa Arab menjadi bahasa International yang diakui oleh seluruh negara.

## **2. Tujuan dan Jenis Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah**

Secara garis besar, pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran yang bersifat formal berupa pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab di Sekolah dan non formal berupa kegiatan-kegiatan pondok diluar jam sekolah.

- a) Pembelajaran bahasa Arab melalui mata pelajaran bahasa Arab dan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar mata pelajaran berbasis bahasa Arab, dan pembelajaran mata pelajaran lainnya yang menggunakan bahasa pengantar bahasa indonesia seperti matematika, bahasa indonesia, dll.
- b) Sedangkan Pembelajaran non formal berupa kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah seperti pramuka, *muhadhoroh*, dan kegiatan lainnya yang juga terkadang menggunakan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

Dalam wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber mengatakan ialah :

“sistem pendidikan di pesantren menganut sistem KMI yang diserap dari pendidikan pesantren Gontor” – Ustadzah Nurmala Kaban (pengajar bahasa Arab kelas 3 KMI).

Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis dan tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar-raudlatul Hasanah Medan ialah :

- a) Terdapat dua jenis pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab di pesantren Ar-Raudlatul hasanah Medan seperti pembelajaran formal yang menggunakan bahasa Arab

sebagai bahasa pengantar, dan pembelajaran non formal yang mana pembelajaran ini berupa kegiatan diluar jam sekolah namun terkadang tetap menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya.

- b) Tujuan pembelajaran bahasa Arab di pesantren Ar-Raudlatul hasanah Medan ialah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa baik dalam berbicara di sekolah maupun dalam melakukan kegiatan sehari-hari mengingat bahasa Arab sudah menjadi bahasa International yang banyak digunakan oleh negara lain.

### **3. Metode *Mubasyaroh* adalah Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**

Terdapat langkah-langkah penerapan metode *Mubasyaroh* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut (Hermawan, 2011):

- a) Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.
- b) Guru memberikan materi-materi berupa dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
- c) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat isyarat. Siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- d) Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog yang disajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa dipandang sudah menguasai materi, baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa diminta membaca secara bergantian.
- e) Para siswa dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberikan kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

f) Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh-contoh secara lisan yang mungkin dapat menarik perhatian siswa untuk mengambil kesimpulan sendiri.

g) Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh siswa sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

Selain itu, metode ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a). Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu. Siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.

b). Latihan selanjutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya “*ma, hal, aina, limadza*” dan lain-lain sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Model interaksi bervariasi, bisa dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual.

c). Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, maka siswa diminta untuk membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.

d). Kegiatan berikutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan atau latihan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.

e). Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai materi tambahan, seperti cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, peribahasa dan lain-lain yang bisa menarik perhatian siswa (Asyofi, 2006).

Penggunaan langkah-langkah ini selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai dengan situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar dan karakteristik metode ini.

Menurut beberapa narasumber mengatakan “bahwa metode tersebut merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab” – Ustadzah Nurmala Kaban (pengajar bahasa Arab kelas 3 KMI)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di sekolah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *mubasyaroh* adalah metode yang efektif digunakan di pesantren Ar-Raudlatul

Hasanah Medan mengingat metode ini dapat memudahkan siswa dalam memahami kosa kata bahasa Arab dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menghafal kosa kata bahasa Arab disebabkan oleh masalah internal.

#### **4. Tantangan seorang guru dalam menggunakan Metode *Mubasyaroh* pada pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan**

Setiap metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran pastilah memiliki sebuah ataupun beberapa tantangan yang mengharuskannya untuk mencari solusi agar materi atau pelajaran sampai kepada siswa dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan narasumber, mengatakan bahwa :

“tantangan terbesar ialah kurangnya media pembelajaran dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat kosa kata” – Ustadzah Nurmala Kaban (pengajar bahasa Arab kelas 3 KMI)

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang tidak terlepas dari kendala atau hambatan dalam mempelajari, memahami, serta mempraktekannya. Pembelajarannya hingga saat ini terlihat belum dapat terlepas dari berbagai macam persoalan. Pendidikan bahasa Arab terus saja berkembang mulai saat awal perjumpaannya dengan Islam hingga akhir dasawarsa ini. Makanya semangat masyarakat Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebenarnya cukup bagus. Hal ini bisa dilihat di hampir seluruh pelosok pedesaan hingga perkotaan, dasar-dasar bahasa Arab hingga Al-Qur'an sudah diperkenalkan sejak dini melalui pengembangan teknik pembelajaran sorogan dan pesantren salaf. (Khana, 2019).

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tantangan seorang guru dalam menggunakan metode ini ialah media pembelajaran yang kurang tersedia dan masih terdapat siswa yang kesulitan memahami dan mengingat kosa kata yang diberikan oleh guru karena memang memiliki masalah internal.



## **5. Solusi guru terhadap siswa yang belum mampu menerima/mengikuti metode *Mubasyaroh* dengan baik**

Dalam sebuah masalah atau tantangan pasti ada solusinya, sebagaimana pada metode ini yang pastinya memiliki banyak tantangan dan kendala yang dialami oleh para guru dalam mengimplementasikannya terhadap siswanya. Sebagaimana dalam wawancara yang telah penulis lakukan para narasumber mengatakan bahwa :

“dengan cara mengulangnya lagi, jika memang tidak efektif maka terpaksa guru menerjemahkan ke bahasa Indonesia” – Ustadzah Nurmalia Kaban (pengajar bahasa Arab kelas 3 KMI).

Howard Gardner dengan teori Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) mengemukakan bahwa terdapat 9 jenis kecerdasan manusia, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial. Dengan kecerdasan sosial yang telah dimilikinya, peserta didik dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain. Selain itu, siswa dapat cepat menyesuaikan diri dengan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar dengan baik.

Erni mengatakan bahwa guru dituntut untuk mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Adapun target hasil sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diatur dalam kurikulum tersebut. Namun faktanya perbedaan latar belakang siswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak semua peserta didik mampu menuntaskan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan di sekolah penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi guru dalam menangani masalah siswa yang belum mampu menerima/mengikuti metode ini ialah dengan mengulangi materi yang belum dipahami namun jika masih belum mampu untuk memahaminya maka guru akan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

## **6. Implementasi metode *Mubasyaroh* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas**

Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber. Cara guru di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan melakukan metode *Mubasyaroh* ini ialah :

- a).Membuka pelajaran seperti biasa dengan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab.
- b).Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa dengan menggunakan media tanpa menerjemahkannya.
- c).Menyebutkan kosata tersebut dan mengulanginya sampai pelafalan siswa benar
- d).Menanyakan arti dari kosa kata tersebut dengan memasukkannya kedalam sebuah kalimat
- e).Siswa yang belum mampu memahami kosakata tersebut akan diberikan contoh kalimat lain dalam bahasa Arab oleh guru sampai benar-benar bisa mengerti maksud dan arti kosa kata yang diberikan oleh guru.

Dalam menggunakan metode ini pada pembelajaran bahasa Arab terlihat siswa yang sangat antusias mengikuti pembelajaran mengingat metode ini membutuhkan dua interaksi yang harus aktif dimana ketika seorang guru menyebutkan kosa kata bahasa Arab maka siswa harus mengikuti setelahnya, dimana pada saat inilah siswa akan mencoba berlomba-lomba mengeluarkan suara yang paling keras sehingga terlihat jika mereka sangatlah menikmati metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka juga mengartikan jika suara yang paling keras adalah suara siswa yang paling semangat dalam pembelajaran dan tidak bosan dengan pembelajaran tersebut. Terlihat juga ketika guru mengadakan sesi pembuatan kalimat menggunakan kosa kata yang telah disebutkan, maka siswa yang telah paham dan mengetahui arti dari kosa kata tersebut akan mencoba berlomba-lomba dalam membuat kalimat dan menyebutkannya kepada guru. Inilah salah satu kepuasan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode ini karena dapat memuaskan mereka dalam berinteraksi dan berkreasi dalam berbahasa Arab.

Dan pada wawancara langsung yang telah penulis lakukan dengan narasumber mengatakan bahwa :

“dengan cara mengulang-ngulang kosa kata dan dengan cara memperlihatkan langsung (melalui media)” – Ustadzah Nurmala Kaban (pengajar bahasa Arab kelas 3 KMI).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap sekolah penelitian maka dapat di tarik kesimpulan bahwa implementasi metode *mubasyaroh* pada pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan ini ialah : *mufrodat* (kosa kata), *Qawaid* (memberikan contoh/kalimat), menyimak, berbicara, kemudian membaca.

#### **7. Harapan Guru terhadap siswa dalam menggunakan metode *Mubasyaroh* pada pembelajaran bahasa Arab**

Dalam menggunakan setiap metode pastinya setiap guru atau pengajar mengharapkan hasil pembelajaran yang berkualitas dan semakin menambah daya tarik dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada beberapa narasumber sebagai berikut :

”diharapkan kepada peserta didik. Mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan menggunakan/mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari” – Ustadzah Nurmala Kaban (pengajar bahasa Arab kelas 3 KMI).

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ini guru berharap adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terkhususnya dalam pembelajaran bahasa Arab karena metode ini sangat menekankan pembelajaran yang aktif, karna secara otomatis siswa dapat terlibat langsung serta lebih proaktif dengan guru sebagai fasilitator, pengarah, dan mediatornya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga hasil pembelajarannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena tenaga pendidik dituntut untuk profesional, cermat, dan cakap dalam menganalisa kebutuhan peserta didik, hal ini tentu akan berdampak pada pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang digunakan proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu metode dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab adalah metode *Mubasyaroh*. Metode ini berpijak dari pemahaman, karena pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti atau ilmu alam. Jika mengajar ilmu pasti/ ilmu alam, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, berpikir dan mengingat, sedangkan dalam pengajaran bahasa, siswa dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Sekalipun kata-kata atau kalimat tersebut mula-mula masih asing dan tidak dipahami oleh anak didik, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat-kalimat itu akan dapat diucapkan dan dapat pula mengartikannya.

Cara guru di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan melakukan metode *Mubasyaroh* ini ialah :

- 1).Membuka pelajaran seperti biasa dengan menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab.
- 2).Memperkenalkan kosa kata baru kepada siswa dengan menggunakan media tanpa menerjemahkannya.
- 3).Menyebutkan kosata tersebut dan mengulanginya sampai pelafalan siswa benar
- 4).Menanyakan arti dari kosa kata tersebut dengan memasukkannya kedalam sebuah kalimat
- 5).Siswa yang belum mampu memahami kosakata tersebut akan diberikan contoh kalimat lain dalam bahasa Arab oleh guru sampai

benar-benar bisa mengerti maksud dan arti kosa kata yang diberikan oleh guru.

Metode *mubasyaroh* adalah metode yang efektif digunakan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan mengingat metode ini dapat memudahkan siswa dalam memahami kosa kata bahasa Arab dengan baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan menghafal kosa kata bahasa Arab disebabkan oleh masalah internal atau berupa masalah yang memang ada pada anak tersebut contohnya sulit dalam menghafal pelajaran. dengan menggunakan metode ini guru berharap adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar terkhususnya dalam pembelajaran bahasa Arab karena metode ini sangat menekankan pembelajaran yang aktif, karna secara otomatis siswa dapat terlibat langsung serta lebih proaktif dengan guru sebagai fasilitator, pengarah, dan mediatornya.

## **B. Saran**

Diakhir penulisan skripsi ini penulis memberikan beberapa saran baik secara teori maupun praktik, yaitu :

### 1) Teori

Agar kiranya para pendidik khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan rujukan dalam memahami metode *Mubasyaroh*.

### 2) Praktik

#### a). Bagi Pendidik

Agar kiranya para pengajar khususnya pada pembelajaran bahasa Arab dapat menggunakan metode *Mubasyaroh* sesuai dengan pedoman pembelajaran.

#### b). Bagi Lembaga Pendidikan

Agar kiranya bidang pendidikan serta Supervisor dari pelajaran Bahasa Arab lebih menekankan implementasi dari metode ini, mengingat metode ini sangat efektif dan dapat memudahkan baik pengajar maupun siswa.

#### c). Bagi Penulis

Agar kiranya penulis dapat menerapkan dan melaksanakan hasil penelitian ini dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Drs. Anas Sudijono, “*Pengantar Evaluasi Pendidikan*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013)
- Dr. H. Ahmad Izzan, M.Ag, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Bandung : Humaniora)
- Prof. Dr. F.J. Monks, dkk, 2018 “*Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*”, Gadjah Mada University press
- Sejarah berdirinya pondok pesantren AR-Raudlatul hasanah, diakses pada 15 juni 2016 dari <http://raudhah.ac.id>
- Bisri Mustofa, 2011, “*Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Malang : UIN Maliki Press)
- Dede Rosyada, 2020, “*Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta : Kencana)
- Dedih Wahyudin, 2020, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Fathur Rohman, 2015, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Malang ; Madani)
- Fitriyah Samrotul Fuadah, “*Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren*”, Jurnal *ISENA*, Vol. 2 No. 2, Desember 2017
- Salim, 2019, “*Penelitian Pendidikan, Metode, Pendekatan, dan Jenis*”, (Jakarta : Kencana)
- Umar Sidiq, 2019, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : Nata Karya), h. 90.
- Yunus Mahmud, 2007, “*Kamus Bahasa Arab-Indonesia*”, (Ciputat, PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah)
- Syamsuddin Asyrofi, dkk, 2019, “*Desain Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group)
- Abdul Tolib, “*Pendidikan Pondok Pesantren Modern*”, *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1 No. 1. 2015
- Agus Sutisna, dkk, 2019, “*Metode Pembelajaran di Era Millenial*”, (Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari)

- Ahmad Izzam, 2015, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Bandung : Humaniora)
- Nurhidayati Ririn, dkk, "*Penerapan Metode Langsung (Thoriqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Kelas IX MTsN Gresik*" Vol. 11, No. 2, Jul-Des 2019
- Robi'atul Adawiyah Yayah, dkk, "*Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*", Vol. 2, No. 1 (2022)
- Sekretariat Pesantren, *Dokumentasi Profil Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah* (Medan, 2019)
- Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, "*Pedoman Transliterasi Arab Latin; Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*" No:158 Tahun 1987 Nomor 0543b/u/1987 (2003):4-14
- Indragiri A., *kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Starbooks, 2010), hal. 14
- Khana, D. (2019, februari 24). *Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* MITRA, "*Media Informasi Tahunan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*", edisi 28, Ramadhan 1440/Mei 2019
- <https://raudhah.ac.id/panca-jiwa>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

**HARI/TANGGAL** : Rabu, 30 Agustus 2023

**INFORMAN I** : Ustadzah Nurmala Kaban (Guru Pengajar Bahasa Arab Kelas 3C)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Ust/ah bagaimana sistem pendidikan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini?	Sistem pendidikan di pesantren menganut sistem KMI yang diserap dari pendidikan Gontor
2	Mengapa bahasa Arab menjadi bahasa yang dominan digunakan baik dalam keseharian maupun dalam pembelajaran di pesantren ini?	Karena bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib selain bahasa Inggris
3	Apa yang menjadi motivasi pesantren sehingga menjadikan metode mubasyaroh sebagai metode pembelajaran bahasa Arab?	Dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab
4	Bagaimana guru dapat menilai kemampuan belajar muridnya menggunakan metode mubasyaroh?	Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berupa evaluasi
5	Apa yang menjadi tantangan besar seorang guru dalam menggunakan metode mubasyaroh ini pada pembelajaran bahasa Arab?	Tantangan terbesar ialah kurangnya media pembelajaran dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat kosa kata
6	Seberapa berpengaruhnya metode Mubasyaroh dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab siswa?	Sangat berpengaruh dalam kompetensi berbahasa Arab
7	Bagaimana guru dapat menangani siswa yang belum mampu menerima/mengikuti metode mubasyaroh ini?	Dengan cara mengulanginya lagi jika memang tidak efektif, maka terpaksa guru menerjemahkan ke bahasa Indonesia
8	Sudah berapa lama metode Mubasyaroh ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?	Metode ini digunakan dari awal pesantren ini mempelajari bahasa Arab
9	Bagaimana pengimplementasian metode Mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas?	Dengan cara mengulang-ngulang kosa kata dan dengan cara memperlihatkan langsung (melalui media)
10	Prestasi-prestasi apa saja yang telah diraih oleh pesantren maupun siswanya dalam bidang kebahasaan khususnya bahasa Arab?	<ul style="list-style-type: none"><li>- Debat Bahasa Arab</li><li>- Kitab Kuning</li></ul>
11	Apa harapan guru terhadap siswa dalam menggunakan metode Mubasyaroh pada pembelajaran bahasa Arab?	Diharapkan kepada peserta didik mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan menggunakan/mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari.



## LAMPIRAN TRANSKIP WAWANCARA

**HARI/TANGGAL** : Ahad, 10 September 2023

**INFORMAN I** : Ustadz Mar'an Sabuki ( Supervisor Bahasa Arab )

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut Ust/ah bagaimana sistem pendidikan di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ini?	Sistem pendidikan dipesantren Ar-Raudlatul hasanah dari sejak didirikannya pesantren ini ialah KMI ( <i>Kulliyatul Mu'allimial Islamiyah</i> ) dimana sistem ini menjalankan pendidikan selama 6 tahun dimulai dari kelas 1 atau 1 Mts/SMP sampai dengan kelas 6 atau 12 MA/SMA
2	Mengapa bahasa Arab menjadi bahasa yang dominan digunakan baik dalam keseharian maupun dalam pembelajaran di pesantren ini?	Dalam kesehariannya, santri di pesantren Ar Raudlatul Hasanah menggunakan 2 bahasa International yang wajib digunakan baik dalam pembelajaran maupun dalam sehari-hari selain bahasa Indonesia yaitu bahasa Inggris dan Arab
3	Apa yang menjadi motivasi pesantren sehingga menjadikan metode mubasyaroh sebagai metode pembelajaran bahasa Arab?	Mata pelajaran yang diajarkan kebanyakan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab sehingga bahasa Arab lebih sering digunakan pada proses belajar mengajar di pesantren ini
4	Bagaimana guru dapat menilai kemampuan belajar muridnya menggunakan metode mubasyaroh?	Dari banyaknya metode yang ada, metode <i>Mubasyaroh</i> merupakan metode yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab melihat pada pengaplikasian metode ini sangat memudahkan santri dalam mengingat dan memahami kosa kata bahasa Arab.
5	Apa yang menjadi tantangan besar seorang guru dalam menggunakan metode mubasyaroh ini pada pembelajaran bahasa Arab?	Yang menjadi tantangan besar seorang guru dalam menjalankan metode ini ialah ketika ada siswa yang masih kesulitan memahami kosa kata yang telah dijelaskan menggunakan bahasa sederhana dan media , sehingga guru harus mampu mencari solusi lain atau menggunakan media lain dalam menjelaskannya. Namun apabila santri memang tidak mampu memahaminya setelah sekian kali mendapatkan penjelasan dari guru sesederhana mungkin maka guru akan menjelaskannya dengan menggunakan bahasa Indonesia tapi dengan catatan tidak diulang-ulang atau hanya sekali penjelasan
6	Seberapa berpengaruhnya metode Mubasyaroh dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab siswa?	Yang menjadi tantangan besar seorang guru dalam menjalankan metode ini ialah ketika ada siswa yang masih kesulitan memahami kosa kata yang telah dijelaskan menggunakan bahasa sederhana dan media , sehingga guru harus mampu mencari solusi lain atau menggunakan media lain dalam menjelaskannya. Namun apabila santri memang tidak mampu memahaminya setelah sekian kali mendapatkan penjelasan dari guru sesederhana mungkin maka guru akan menjelaskannya dengan menggunakan bahasa Indonesia tapi dengan

		catatan tidak diulang-ulang atau hanya sekali penjelasan
7	Bagaimana guru dapat menangani siswa yang belum mampu menerima/mengikuti metode mubasyaroh ini?	Kasus ini memang tidak merata atau hanya sebagian kecil santri yang kesulitan dalam mengikuti metode ini pada saat pembelajaran, mungkin hanya satu atau dua orang maka sebagai supervisor saya menyampaikan kepada guru ' jika ada misalnya satu atau dua santri yang kesulitan mengikuti metode ini maka kita menyampaikan maknanya dengan menerjemahkan tapi tidak dengan mengulang-ulang terjemahannya (hanya sekali)
8	Sudah berapa lama metode Mubasyaroh ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini?	Metode ini digunakan dari awal pesantren ini mempelajari bahasa Arab
9	Bagaimana pengimplementasian metode Mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas?	Metode <i>mubasyaroh</i> dapat langsung menilai kemampuan pemahaman dan ingatan siswa terhadap pelajaran yang sedang dipelajari dari mampunya siswa membuat sebuah kalimat menggunakan kosa kata yang diberikan atau mampunya siswa menjelaskan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana tentang materi yang sedang diajarkan
10	Prestasi-prestasi apa saja yang telah diraih oleh pesantren maupun siswanya dalam bidang kebahasaan khususnya bahasa Arab?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Debat Bahasa Arab</li> <li>- Kitab Kuning</li> <li>- Pidato Bahasa Arab</li> </ul>
11	Apa harapan guru terhadap siswa dalam menggunakan metode Mubasyaroh pada pembelajaran bahasa Arab?	Diharapkan kepada Guru untuk tetap menggunakan metode ini terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab karena metode ini sangat penting dalam mengembangkan bahasa santri.
12	Apa yang menjadi kekurangan metode ini?	Memakan waktu yang sangat lama

## Lampiran 2 :

### HASIL OBSERVASI

#### A. Catatan Lapangan Observasi

<b>Hari Tanggal</b>	: Ahad, 03 Agustus 2023
<b>Waktu</b>	: 08:30 - 09:15 WIB
<b>Tempat</b>	: Gedung Rabiah Adawiyah 305
<b>Informan</b>	: Ush Nurmala Br Kaban
<b>Pengamat</b>	: Marfirah Syam Zebua
<b>Deskripsi</b>	:

Hari ini dilaksanakannya pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di gedung Rabiah Adawiyah ruang 305 dimana Ush Nurmala Br Kaban sebagai pengajar materi tersebut. Pembelajaran dilakukan selama 45 menit mulai dari pukul 08:30 sampai dengan pukul 09:15 (les ke-1). Dan judul yang diajarkan pada hari ini adalah

Guru memulai pembelajaran dengan percakapan bahasa Arab yang menanyakan kabar dan materi hari ini, mengabsen murid dan berdoa. Kemudian guru menuliskan judul pelajaran di papan tulis dengan menuliskan sebuah kosa kata. Setelah itu guru menyebutkan kosa kata tersebut beberapa kali sebelum menyuruh siswa untuk ikut menyrybutkannya setelah guru.

Setelah guru dan siswa telah mampu menyebutkan kosa kata bahasa Arab dengan pelafalan yang baik dan benar, gurupun menanyakan arti dari kosa kata tersebut, dimana ada seorang anak yang mengetahui artinya dan langsung membuatkan sebuah contoh kalimat agar teman-temannya paham maksud dari kosa kata tersebut tanpa harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.

## **B. Catatan Lapangan Observasi**

<b>Hari Tanggal</b>	: Rabu, 06 Agustus 2023
<b>Waktu</b>	: 10:30 - 11:45 WIB
<b>Tempat</b>	: Gedung Rabiah Adawiyah 305
<b>Informan</b>	: Ush Nurmala Br Kaban
<b>Pengamat</b>	: Marfirah Syam Zebua
<b>Deskripsi</b>	:

Hari ini pada pukul 10:30 sampai dengan 11:45 WIB pembelajaran bahasa Arab dilakukan di gedung Rabiah Adawiyah ruangan 305. Dimana guru membuka pelajaran seperti biasa dengan menyapa siswa menggunakan bahasa Arab dan menanyakan kabar, membacakan absen kemudian memulai pelajaran dengan membaca doa.

Pelajaran hari ini mengangkat judul , dan guru mulai menuliskan judul di papan tulis seraya menuliskan kosa-kata yang kemungkinan sulit untuk dimengerti oleh siswanya. Setelah menuliskan beberapa kosa kata yang sulit kemudian guru memancing siswanya dengan memberikan sebuah contoh dari sebuah kosa kata yang sulit tadi agar siswa mampu mengerti dan memahami kosa kata tersebut tanpa harus diterjemahkan.

Siswa sangat antusias dalam menjawab arti dari kosa kata tersebut dan kebanyakan jawabannya benar sehingga guru tidak perlu menggunakan media pembelajaran untuk dapat membuat siswa paham maksud dan arti dari kosa kata tersebut. Setelah siswa paham semua makna dan arti dari kosa kata yang diberikan oleh guru, guru kemudian menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Arab penuh.

**Lampiran 3 :**

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Supervisor pelajaran bahasa Arab kelas (Ust Mar'an Sabuki) di kantor sekretaris pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan



Wawancara dengan salah satu pengajar pada mata pelajaran bahasa Arab kelas 3 KMI (Ush Nurmala Kaban) di kantor sekretaris pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan



Dokumentasi Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah ketika sedang melaksanakan upacara pembukaan tahun ajaran baru yang sering disebut dengan Apel Tahunan



Santri Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan berhasil meraih beberapa prestasi bersaing dengan mahasiswa beberapa perguruan tinggi dan juga pelajar tingkat sekolah menengah dalam Festival Literasi yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Sumatera Utara di Kampus 1 UISU Medan





*Language Advisory Council (LAC)* dibantu oleh bagian bahasa OPRH mengadakan pameran bahasa (*Language Expo*) untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab dan Inggris santri/wati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah.



Sebanyak 5 rayon asrama santriwati Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan berkompetisi dalam perlombaan drama antar asrama yang dilaksanakan oleh Seksi Bahasa pada Kamis malam, Seluruh percakapan dalam pementasan drama putri yang mengangkat tema ‘Teladan Sholehah’ ini menggunakan bahasa Arab.



Gedung Rabiah Adawiyah memiliki 3 lantai yang dilengkapi dengan kalimat-kalimat indah bahasa Arab yang digantung di lorong kelas setiap lantainya.



Guru sedang menuliskan kosa kata bahasa Arab kepada siswa, penampakan sebagian siswa kelas 3C KMI yang sedang mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan sebagian siswa lainnya sedang mengikuti tes kesehatan di klinik pesantren Ar-Raudlatul Hasanah medan





Penampakan kelas 3C dari luar ruangan kelas



Penampakan Perpustakaan berjalan yang dijalankan setiap selesai sholat ashar atau pada saat siswa sedang santai di sore hari



Labolatorium bahasa yang digunakan untuk listening bahasa Arab dan bahasa Inggris



Papan kosa kata bahasa Arab untuk memperbaiki bahasa siswa yang masih belum benar dalam menggunakan bahasa Arab khususnya kosa kata di pendidikan dan pembelajaran



## Lampiran 4 : Surat Pengajuan Judul

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.i | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

20 Jumada Al'Ula 1444 H  
 15 Desember 2022 M

Di -  
 Tempat

Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan di bawah ini  
 Nama : Marfirah Syam Zebua  
 NPM : 1901020204  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumulatif : 3,85



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Mubasyaroh dalam Meminimalisir Bahasa Ibu pada Pembelajaran Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan			
2	Pengaruh Penggunaan Metode Mubasyaroh terhadap kemampuan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan			
	Implementasi Metode Mubasyaroh Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan	Dr. Rizka H.	Dr. Anwar Suli	

NB: sudah cek dan Panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam.


Hormat Saya  
  
 (Marfirah Syam Zebua)

Keterangan:  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC: 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**Lampiran 5 : Berita Acara Bimbingan Proposal**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) [umsumedan](#) [i](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [u](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

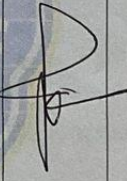
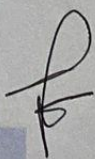
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

Nama Mahasiswa : Marfirah Syam Zebua  
 Npm : 1901020204  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Mubasyarah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan


Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/3 2022	Perapihan Materi, kosa kata, perapihan alur pembahasan, dan		
4/4 2022	Metodologi, pustaka, dan		

Medan, 05 April 2023

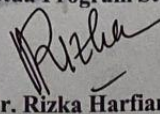
Diketahui/Disetujui  
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

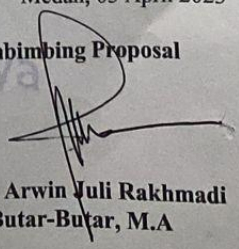


Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani,  
S.Pd.I, M.Psi


Pembimbing Proposal



Dr. H. Arwin Juli Rakhmadi  
Butar-Butar, M.A



## Lampiran 6 : Lembar Pengesahan Proposal

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Ella menjembatani surai bi agar disebutkan Honor dan tangganya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Pengesahan Proposal**

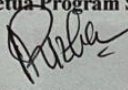
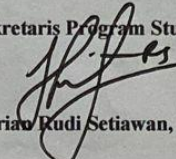
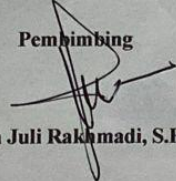

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **31 Mei 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :


**Nama** : Marfirah Syam Zebua  
**Npm** : 1901020204  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Implementasi Metode Mubasyarah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 31 Mei 2023


**Tim Seminar**

<b>Ketua Program Studi</b>  (Dr. Riska Harfiani, M.Psi)	<b>Sekretaris Program Studi</b>  (Dr. Hasriat Rudi Setiawan, M.Pd.I)
<b>Pembimbing</b>  (Dr. Arwin Juli Rakhmadi, S.HI, MA)	<b>Pembahas</b>  (Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
ailani, MA



## Lampiran 7 : Berita Acara Penilaian Seminar Proposal


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [yt](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari **Rabu 31 Mei 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : Marfirah Syam Zebua  
**Npm** : 1901020204  
**Semester** : VIII (Delapan)  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Proposal** : Implementasi Metode Mubasyarah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

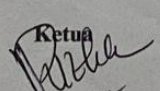
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Implementasi Metode Mubasyarah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Ar-Raudlatul Hasanah Medan <span style="float: right;">Di Pondok Pesantren</span>
Bab I	Penelitian soal laror belakng masalah, apa yang ayyng adlrsan penulis terrorib Metabuluan peneliran di pesantren.
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 31 Mei 2023

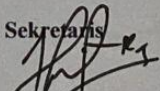
Tim Seminar

**Ketua**



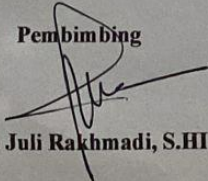
(Dr. Riska Harfiani, M.Psi)

**Sekretaris**



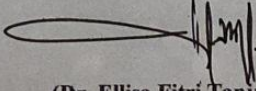
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

**Pembimbing**








(Dr. Arwin Juli Rakhmadi, S.HI, MA)

**Pembahas**



(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

## Lampiran 8 : Surat Izin Riset

 <b>UMSU</b> Unggul   Cerdas   Terpercaya <small>Bila menerima surat ini agar direspon secepat dan lengkapnya</small>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN &amp; PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH</p> <h3>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</h3> <h4>FAKULTAS AGAMA ISLAM</h4> <p>UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003 <a href="https://fal.umsu.ac.id">https://fal.umsu.ac.id</a> <a href="mailto:fa@umsu.ac.id">fa@umsu.ac.id</a> <a href="#">umsumedan</a> <a href="#">umsumedan</a> <a href="#">umsumedan</a> <a href="#">umsumedan</a></p>
Nomor : 845/IL.3/UMSU-01/F/2023	06 Muharram 1445 H
Lamp : -	24 Juli 2023 M
Hal : Izin Riset	
Kepada Yth : <b>Ka. Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan</b> di-	
<u>Tempat.</u>	
<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>	
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :	
Nama : Marfirah Syam Zebua	
NPM : 1901020204	
Semester : VIII	
Fakultas : Agama Islam	
Program Studi : Pendidikan Agama Islam	
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mubasyarah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan	
Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.	
<i>Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>	
	A.n Dekan, Wakil Dekan I  Zulfahriani, MA IDN: 0108108003
CC. File	
  	



## Lampiran 9 : Surat Balasan Riset

PESANTREN TARBIIYAH ISLAMIYAH  
**AR-RAUDLATUL HASANAH**

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA



معهد الروضة الحسنة

للشريعة الإسلامية

ميدان - سومطرة الشمالية - إنونيسيا

Alamat : Jl. Setia Budi Ujung Simpang Selayang Jl. Letjerid, Jamin Ginting Km. 11 Paya Bundung, Medan 20135 Hp. 082160008001 website: www.raudhah.ac.id

Nomor : 31/DIR/B.VIII/2023  
Perihal : Surat Balasan

Medan, 01 Agustus 2023

Kepada Yth:  
**Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
Di-  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan dengan surat yang diterima dengan nomor : 845/II.3/UMSU-01/F/2023 dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perihal Izin Riset, maka dengan ini kami Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan mengizinkan saudara:

Nama : Marfirah Syam Zebua  
N I M : 1901020204  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Implementasi Metode Mubasyarah Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan"

Untuk melakukan Riset di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah sesuai dengan yang direncanakan.

Demikian Surat Balasan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,  
Direktur Pesantren  
Ar-Raudlatul Hasanah

H. Solihin Adin, S.Ag, MM



## **Lampiran 10 : BIODATA PENULIS**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

Nama : Marfirah Syam Zebua  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungsitoli, 10 Maret 2000  
Npm : 1901020204  
Alamat Rumah : Jln. Karet No. 48 Gunungsitoli, Nias  
Alamat Email : [marfirahsyamzebua@gmail.com](mailto:marfirahsyamzebua@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan**

TK : TK Aisyiah Butstanul Athfal  
SD/MI : SDN 070975  
SMP/MTS : MTs Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum  
SMA/MA : MAs Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah  
Kuliah/Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara